

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING*
AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR FAKTOR
PERSEKUTUAN TERBESAR (FPB) DAN KELIPATAN
PERSEKUTUAN TERKECIL (KPK) DI KELAS IV SD
NEGERI GUGUS II PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh
Mila Safriadna
16129068

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

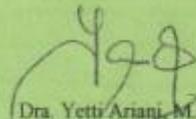
PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP HASIL BELAJAR FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR (FPB) DAN KELIPATAN PERSEKUTUAN TERKECIL (KPK) DI KELAS IV SD NEGERI GUGUS II PASAMAN BARAT

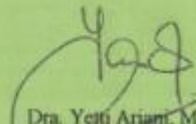
Nama : Mila Safriadna
Nim/BP : 16129068/2016
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui Oleh :
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19604202 198803 2001


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

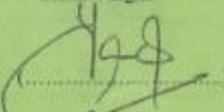
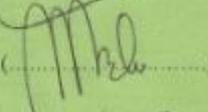
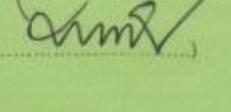
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Di Kelas IV SD Negeri Gugus II Pasaman Barat
Nama : Mila Safriadna
Nim : 16129068
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yetri Ariani, M.Pd	
2. Anggota : Melva Zainil, ST, MPd	
3. Anggota : Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, Ph.D	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mila Safridna

NIM : 16129068

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Di Kelas IV SD Negeri Gugug II Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2020

Yang Menyatakan



Mila Safridna

16129068

ABSTRAK

Mila Safriadna, 2020 : Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Di Kelas IV SD Gugus II Pasaman Barat.

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar matematika Peserta didik serta Peserta didik merasa bosan karena pembelajaran yang kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar FPB dan KPK di kelas IV SD.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian adalah *nonequivalent control group design*. Teknik sampel yang digunakan *Probability sampling*, cara pengambilan sampel yaitu dengan *simple random sampling* dengan sampel peserta didik kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 Peserta didik dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 Peserta didik di SDN 12 Gunung Tuleh. Data hasil belajar FPB dan KPK dikumpulkan dengan instrumen tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus *t-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil perhitungan data penelitian yang digunakan adalah uji-t yang didahului dengan uji prasyarat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan perhitungan uji-t (*t-test*) diperoleh $t_{hitung} 5,084$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha 0,05$ adalah 1,67155, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan begitu terbukti bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar FPB dan KPK di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Gunung Tuleh, Pasaman Barat.

Kata Kunci : pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, hasil belajar, FPB dan KPK

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti dan shalawat beriring salam dihanturkan kepada nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Di Kelas IV SD Negeri Gugus II Pasaman Barat”**.Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan izin penelitian serta dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik demi terwujudnya skripsi ini.
4. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku penguji 1, bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA selaku penguji 2 yang telah banyak memberi saran dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Sumarni, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 12 Gunung Tuleh yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Safrudin dan Ibunda Ratnaini, yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang, semangat serta dukungan yang tiada henti-hentinya. Kepada adik tersayang, Aria yang selalu setia memberikan dorongan dan do'a serta bantuannya berupa moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat – sahabat Marere (Fauza Rahmatia, Kiki Amelia, Mesya Refina, Rahma Istiqamah., Novridho Wahyudi, dan Meza Oktriani) yang telah bersama kurang lebih 4 tahun dalam suka duka menghadapi dunia perkuliahan ini sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
8. Teman terbaik dari SMA sampai sekarang ini Desde Mona Vridirianti dan Ricca Amelia Said yang Telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman Terbaik Ryan Hidayat dan Riskon Jalila yang Telah banyak Membantu baik dalam Penyusunan sampai tahap Penyelesaian Skripsi ini.

10. Kakak – kakak terbaik Arina Mikhyar, Nilma Dania, dan Nur Hayati Nilam Sari serta adik tersayang Hazizah Safira yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam Penyusunan sampai tahap Penyelesaian SKRIPSI ini.
11. Teman – teman sepembimbing Sri Nola Yandiana dan Ghea Annisa Chalis yang sudah menemani sampai akhir.
12. Teman-teman seangkatan 2016 PGSD UPP IV Bukittinggi, khususnya 16 BKT 08 yang telah memberikan dorongan motivasi dan semangat.
13. Semua pihak yang telah membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, November 2020

Mila Safriadna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Asumsi Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	11
a. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	11
b. Komponen <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	12
c. Kelebihan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	14
d. Karakteristik Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	15
2. Pembelajaran Konvensional.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Konvensional	16
b. Langkah-langkah Metode Konvensional.....	17
3. Hasil Belajar	18
4. Ruang Lingkup Materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
1. Desain Penelitian.....	38
2. Variabel Penelitian	39
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
C. Instrumen dan Pengembangannya	42

1. Instrumen Penelitian.....	42
2. Pengujian Instrumen.....	42
a. Validitas	43
b. Reliabilitas.....	44
c. Daya Pembeda Soal	46
d. Taraf Kesukaran Soal.....	47
D. Pengumpulan Data.....	48
1. Teknik Pengumpulan Data.....	48
2. Tempat dan Waktu Penelitian	49
a. Tempat Penelitian	49
b. Waktu Penelitian.....	50
E. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Prasyarat Analisis	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Homogenitas	52
2. Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data.....	55
a. Deskripsi Data Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	55
b. Deskripsi Data Posttes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	55
2. Analisis Data.....	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Homogenitas	60
c. Pengujian Hipotesis.....	61
B. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 data nilai matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh	4
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	38
Tabel 3.2 Sekolah Dasar Gugus II Gunung Tuleh.....	40
Tabel 3.4 Kriteria Indeks Validitas Item atau Butir Soal.....	44
Tabel 3.5 Kriteria Indeks Reliabilitas Tes.....	45
Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Beda	46
Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Kesukaran	48
Tabel 3.8 Waktu Penelitian	50
Tabel 3.9 Rangkuman Nilai <i>Pre-test</i>	56
Tabel 4.0 Data Statistik Nilai <i>Pre-test</i>	56
Tabel 4.1 Rangkuman Nilai <i>Post-test</i>	58
Tabel 4.2 Data Statistik Nilai <i>Post-test</i>	58
Tabel 4.3 Perbedaan Rata-rata Kelas Kontrol dan Eksperimen	59
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Skema Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Diagram <i>Mean Pre-test</i> dan <i>Posttest</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Normalitas SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh	71
Lampiran 2 Uji Homogenitas Populasi	77
Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	79
Lampiran 4 Lembar Validasi Soal Uji Coba	92
Lampiran 5 Lembar Validasi soal Uji Coba setelah direvisi	106
Lampiran 6 Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika	122
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika	130
Lampiran 8 Jawaban Siswa Hasil Uji Coba	131
Lampiran 9 Perhitungan Validasi Nilai Soal Uji Coba	133
Lampiran 10 Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba	134
Lampiran 11 Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	135
Lampiran 12 Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba	136
Lampiran 13 Kisi-Kisi Soal <i>Pretest dan Posttest</i>	137
Lampiran 14 Soal <i>Pretest dan posttest</i>	150
Lampiran 15 RPP Eksperimen 1	158
Lampiran 16 RPP Eksperimen 2	184
Lampiran 17 RPP Kontrol 1	206
Lampiran 18 RPP Kontrol 2	217
Lampiran 19 Lembar jawaban Pretest	226
Lampiran 20 Rangkuman Nilai pretest	230
Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	231
Lampiran 22 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	232
Lampiran 23 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	233
Lampiran 24 Jawaban <i>Posttest</i> Siswa	234
Lampiran 25 Rangkuman Nilai <i>Posttest</i>	238
Lampiran 26 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	239
Lampiran 27 Hasil Uji Normalitas kelas Kontrol	240
Lampiran 28 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	241
Lampiran 29 Hasil Pengujian Hipotesis Uji T (T-test)	242
Lampiran 30 Tabel L	244
Lampiran 31 Tabel F	245
Lampiran 32 Tabel T	246
Lampiran 33 Dokumentasi	247
Lampiran 34 Dokumen Penelitian	253

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan yang mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2017:242) “Pendekatan *CTL* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka”. Sedangkan menurut Hosnan (2014:267) “*CTL* merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya kehidupan sehari-hari.”

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam

bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* salah satunya dapat diterapkan pada materi faktor persekutuan terbesar (FPB) dan faktor kelipatan terkecil (KPK). Pembelajaran faktor persekutuan terbesar (FPB) dan faktor kelipatan terkecil (KPK) ini dipelajari oleh peserta didik kelas IV SD pada semester 1 yang tercantum pada Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan (KD) 4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang menerapkan pendekatan *CTL* pada materi faktor persekutuan terbesar (FPB) dan faktor kelipatan terkecil (KPK) diharapkan peserta didik bisa memahami apa yang diperolehnya dengan bahasanya sendiri, dan apa yang dia pelajari akan lebih dimengerti.

Proses belajar hanya akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi peserta didik. Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika proses pembelajaran dilaksanakan

dalam suatu konteks atau pembelajaran menggunakan permasalahan realistik. Istilah “realistik” dalam konteks ini bukan berarti bahwa masalah yang selalu ditemui dalam kehidupan sehari-hari melainkan masalah yang terjadi berdasarkan pengalaman nyata siswa (Helsa & Putri, 2010).

Berdasarkan Kenyataan di Lapangan di SD Negeri Gugus II Kecamatan Gunung Tuleh pada tanggal 11, 12 dan 13 Oktober. Terdapat permasalahan yang dihadapi Peserta didik dilapangan yaitu peserta didik merasa bosan karena pembelajaran yang kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata, peserta didik terlihat kurang aktif karena kurang diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dalam pembelajaran.

Fakta lainnya, peserta didik juga kurang terbiasa melakukan pembelajaran dengan berkelompok sehingga menyebabkan kurangnya interaksi dan kerjasama dalam proses pembelajaran dan dalam pembelajaran hampir tidak ada interaksi dari peserta didik. guru masih kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya, Guru belum menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar Kognitif peserta didik dimana nilai beberapa orang peserta didik kelas IV Gugus II SD Kecamatan Gunung Tuleh masih berada dibawah

Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM seperti tabel dibawah ini

:

**Tabel 1.1 Nilai Matematika Kelas IV KD Semester I Tahun Ajaran
2020/2021**

No	Kelas	KKM	Tuntas	Remedial
1.	Kelas IV SDN 13 Gunung tuleh	75	9	24
2.	Kelas IVA SDN 12 Gunung tuleh	75	12	18
3	Kelas IVB SDN 12 Gunung Tuleh	75	10	20
4	Kelas IV SDN 02 Gunung tuleh	75	9	17
5.	Kelas IVA SDN 09 Gunung Tuleh	75	10	18
6.	Kelas IVB SDN 09 Gunung Tuleh	75	11	17

Kriteria untuk pemecahan masalah diatas tampaknya sejalan dengan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata Peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinyadengan penerapan dalam kehidupan mereka sehar-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utamapembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya(*Questioning*), menemukan

(*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Kegiatan mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuan pada siswa, membuat siswa terlatih untuk bernalar dan berpikir secara kritis dalam mengaitkan pembelajaran dari pengalamannya, melalui kegiatan *inquiry* atau menemukan sendiri masalah, kebebasan bertanya (*questioning*), penerapan masyarakat belajar (*learning community*) yaitu melatih siswa untuk bekerjasama, *sharing* idea, saling berbagi pengalaman, pengetahuan, saling berkomunikasi sehingga terjadi interaksi yang positif antar peserta didik dan pada akhirnya peserta didik terlibat secara aktif belajar bersama-sama.

Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Chaqiqi, (2014), dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar FPB dan KPK Di Sekolah Dasar”.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa Pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan**

Persekutuan Terkecil (KPK) di Kelas IV SD Negeri Gugus II Pasaman Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Pembelajaran yang kurang dikaitkan dengan masalah kehidupan di dunia nyata.
2. Kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif didalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik kurang berinteraksi dan bekerjasama dalam proses pembelajaran
4. guru masih kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya
5. Rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik.
6. Guru belum menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Guru belum menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dalam pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “ Apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap hasil belajar Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di kelas IV SD Negeri Gugus II Pasaman Barat?

E. Asumsi Penelitian

Pada penulisan ini peneliti mengasumsikan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan *contextual teaching and learning* memberikan pengalaman siswa lebih relevan dan berguna bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupan nyata.

F. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penulisan ini adalah untuk membuktikan pengaruh penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penulisan ini bermanfaat untuk membuktikan pengaruh penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap

hasil belajar Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Selain itu, penulisan ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penulisan ini dapat menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk menyelesaikan salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika khususnya yang terkait dengan penggunaan pendekatan pembelajaran serta meningkatkan keterampilan dalam mengajar agar tujuan dalam pembelajaran tercapai..

b. Bagi guru

penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

c. Bagi peserta didik

Penulisan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika serta motivasi belajar.

d. Bagi penulis lain

Sebagai bahan rujukan bagi penulis lain dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk memahami pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a) Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari.

Hosnan (2014 : 267) menegaskan, ”*contextual teaching and learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilannya dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai masyarakat”.

Kunandar (2007:293) menegaskan,“ bahwa pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang mana pembelajaran akan lebih bermakna jika lingkungan diciptakan secara alamiah yaitu anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajari bukan sekedar mengetahuinya”.

Kulsum, Dkk (2016 : 414) menegaskan, “CTL merupakan

pendekatan dalam pembelajaran yang menghubungkan antara konsep dengan konteksnya, sehingga siswa memperoleh sejumlah pengalaman belajar bermakna berupa pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL menitikberatkan pada mengemas materi pelajaran sesuai dengan suasana atau konteks yang ada di kehidupan siswa. Berdasarkan hal tersebut, siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna, karena adanya pengalaman nyata”.

Trianto (2008 : 20) menegaskan, “*contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran *contextual*, yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*)”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan dan mengkonsepkan materi yang diajar dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan dunia nyata.

b) **Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

CTL pada dasarnya dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya, sebuah kelas dikatakan sudah menggunakan *CTL* jika sudah menerapkan prinsip – prinsip *CTL*.

Trianto (2008 : 25) Mengemukakan pendekatan *CTL* memiliki tujuh komponen utama, yaitu:

1) konstruktivisme (*constructivism*) yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta- fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata, 2) inkuiri (*inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta – fakta tetapi hasil menemukan sendiri ,3) bertanya (*questioning*) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual , 4) masyarakat belajar (*learning community*) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, dalam *CTL* guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok – kelompok belajar. Kelompok belajar dibagi secara heterogen, 5) pemodelan (*modeling*) dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu – satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa, 6) refleksi (*reflection*) adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang apa – apa yang kita lakukan dimasa lalu, 7) penilaian sebenarnya (*authentic assesment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan anak.

Komponen pendekatan Kontekstual Teaching And Learning

menurut Ngalim (2015:230), yaitu :

“ (a)*Modelling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh); (b) *Questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi); (c) *Learning community* (seluruh siswa parsitipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on*, *hands-on*, mencoba,

mengerjakan); (d) *Inquiri* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan); (e) *Konstruktivisme* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis); (f) *Reflection* (*review*, rangkuman, tindak lanjut); (g) *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas dan usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara)".

Bedasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti memilih 7 komponen CTL Menurut Trianto (2008 : 25) “ pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

c) Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan masing – masing dalam menerapkannya begitu pula dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).

Hosnan (2014 : 279) mengemukakan beberapa kelebihan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yakni sebagai berikut :

1) Pembelajaran lebih bermakna dan riil. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi sebagai fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan, 2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme,

siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal.

Pendekatan Kontektual Teaching And Learning memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan dalam Istarani (2014:48) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut :

(a) dapat mengembangkan pikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, (b) siswa dapat belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya, (c) dapat melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik yang diajarkan, (d) dapat mengembangkan sifat ingintahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, (e) menciptakan masyarakat belajar melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya, (f) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media sebenarnya, (g) membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (h) melakukan penilaian secara objektif, (i) dapat menemukan hal-hal baru dari hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa akan lebih aktif, memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan materi pelajaran akan tertanam erat dalam memori siswa. Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.

d) Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran

karna penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu siswa mengalami bukan menghafal pembelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Menurut Yatim (2009: 176) mengemukakan karakteristik pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu: 1) kerja sama; 2) saling menunjang; 3) menyenangkan; 4) belajar dengan bergairah; 5) pembelajaran terintegrasi; 6) siswa aktif; 7) siswa kritis guru kreatif...

Trianto (2014:144) mengemukakan tujuh karakteristik pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu “1) kerja sama; 2) saling menunjang; 3) menyenangkan, tidak membosankan (*joyfull, comfortable*); 4) belajar dengan bergairah; 5) pembelajaran terintegrasi; 6) memakai berbagai sumber; 7) siswa aktif.”

Menurut Patarani, dkk (2013: 7) karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* “yaitu: (1) Kegiatan apersepsi, (2) Pemodelan (*Modelling*), (3) Konstruktivisme (*Constructivism*), (4) Inkuiri, (5) Masyarakat Belajar, (6) Penilaian Nyata, (7) Bertanya, (8) Refleksi (*Reflection*) (9) Pemberian umpan balik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ada beberapa yaitu: kerja sama, belajar yang menyenangkan, siswa aktif, pembelajaran terintegrasi

2. Pembelajaran Konvensional

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan banyak digunakan di sekolah dasar adalah model pembelajaran konvensional. Menurut Sanjaya (dalam Ibrahim, 2017:202) menyatakan bahwa “pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif”.

Menurut Ruseffendi (dalam Ibrahim, 2017:202) menjelaskan bahwa “pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru”. Jadi, pada umumnya model pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Metode konvensional yang dominan digunakan oleh guru didalam pembelajaran pada Gugus II Gunung Tuleh adalah metode ceramah. Sanjaya (2011:150) menyebutkan bahwa “metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Dalam metode ceramah guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*teaching centered*)”.

Menurut Tukiran (2011:45) “metode kuliah mimbar atau ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan dalam proses mengajar. Biasanya sebelum menggunakan metode lain dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu sebagai pengantar”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyampaian pembelajaran secara lisan atau langsung kepada siswa dari guru yang sering digunakan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Dalam metode ceramah terdapat langkah-langkah untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan langkah-langkah metode ceramah yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:77).

1) Tahap persiapan

Guru menyediakan peralatan yang diperlukan serta menciptakan kondisi anak untuk belajar.

2) Tahap penyajian

Guru memberikan pengertian atau penjelasan materi dengan cara ceramah.

3) Tahap asosiasi (komparasi)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Pada tahap ini disediakan tanya jawab dan diskusi.

4) Tahap generalisasi atau kesimpulan

Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.

5) Evaluasi/Tindak Lanjut

Siswa mengerjakan soal latihan dari guru. Setelah itu, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

3. Hakikat Hasil Belajar (Kurikulum 2013)

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan suatu hasil kongkrit yang diperoleh dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindakan mengajar.

Menurut Rusman (2015:67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian Kunandar (2013:62) menegaskan bahwa “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar setelah memperoleh pengalaman belajar dari guru (Sudjana, 2009:22). Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil belajar menurut Susanto (2013:5) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut

Istarani dan Pulungan (2015:19), hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada seseorang setelah melalui kegiatan belajar, baik itu dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Pada kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajar pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Menurut pendapat Gagne (dalam Sudjana 2012:22), terdapat lima jenis hasil belajar yakni: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris. Sedangkan Bloom (dalam Sudjana 2012:22) membagi tiga ranah klasifikasi hasil belajar yakni :

Ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotoris*. Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah *psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotoris*, yaitu : (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan pendapat Bloom, menurut Susanto (2013:6), hasil belajar dapat dilihat dalam 3 aspek, yaitu sikap, pemahaman konsep (pengetahuan), dan keterampilan. Penjelasan ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut :

1) Aspek Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa terutama pada hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Stinggins (dalam Widoyoko, 2014:48) bahwa siswa yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap negatif. Dalam pembelajaran sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar. Muhajir (dalam Widoyoko, 2014:49) berpendapat bahwa sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek. Sedangkan Jhonson dan Jhonson (dalam Widoyoko, 2014:49) mengemukakan bahwa sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide.

Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat “dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuing), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex)”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

2) Aspek Pengetahuan (Pemahaman Konsep)

Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014:24) merumuskan bahwa “Pengetahuan memiliki menjadi dua dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif”. Sedangkan Penilaian hasil belajar dimensi kognitif pada taksonomi Bloom Revisi (dalam Sudjana, 2009:22) yang mencakup:

- a) Menghafal (*remember*), yaitu menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang, yang mencakup dua macam proses kognitif mengenali dan mengingat.
- b) Memahami (*understand*), yaitu mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang ada dalam pemikiran peserta didik yang mencakup tujuh proses kognitif: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi

(*inferring*), membandingkan (*comparing*) dan menjelaskan (*explaining*).

- c) Mengaplikasikan (*apply*), yaitu penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas, yang mencakup dua proses kognitif: menjalankan dan mengimplementasikan.
- d) Menganalisis (*analyze*), yaitu menguraikan suatu permasalahan ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsu tersebut, yang mencakup tiga proses kognitif: menguraikan, mengorganisir dan menemukan pesan tersirat.
- e) Mengevaluasi (*evaluate*), yaitu membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada, yang mencakup dua proses kognitif: memeriksa dan mengkritik.
- f) Membuat (*create*), yaitu menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan, yang mencakup tiga proses kognitif: membuat, merencanakan, dan memproduksi.

Dalam penelitian ini penilaian pengetahuan yang digunakan jenjang ranah C3-C6 yaitu Mengaplikasikan (*apply*), Menganalisis (*analyze*), Mengevaluasi (*evaluate*), Membuat (*create*).

Pada aspek pengetahuan ini peserta didik dinilai dari segi kemampuannya dalam seberapa besar peserta didik dapat menerima, memahami dan menyerap pembelajaran yang telah dipelajari. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berupa aspek pengetahuan ini, guru dapat melakukan evaluasi produk untuk mengetahui sejauh mana tujuan instruksional (pembelajaran) telah tercapai. Evaluasi produk dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik tes lisan maupun tulisan. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (Kunandar, 2014:255). Menurut Anas (2007:57) “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4.

Dalam Penelitian peneliti hanya melakukan penelitian terhadap hasil belajar dari segi aspek Pengetahuan dengan menggunakan instrumen tes untuk mengukur aspek pemahaman konsep berupa soal-soal *pretest* dan *posttest*.

4. Ruang Lingkup Materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

a. Pengertian Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

1) Pengertian Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Faktor suatu bilangan bisa diperoleh dengan menentukan bilangan-bilangan yang membagi habis bilangan tersebut.

Supriadi (2013: 82) Menegaskan“ FPB adalah faktor sama dan terbesar dari dua bilangan atau lebih”. Yurianto (2009:36) menegaskan“ faktor suatu bilangan merupakan sebuah bilangan yang dapat membagi habis bilangan tersebut”.

Faktor persekutuan dari dua bilangan merupakan faktor-faktor dari dua bilangan tersebut yang bernilai sama (Mustaqim dan Astuty, 2008:49). Sedangkan menurut Mustaqim dan Astuty (2009:49) “ faktor persekutuan terbesar (FPB) dari dua bilangan merupakan faktor persekutuan bilangan-bilangan tersebut yang nilainya paling besar”.

Berdasar Pendapat Para ahli diatas dapat disimpulkan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dari dua bilangan adalah bilangan bulat positif terbesar yang dapat membagi habis kedua bilangan itu.

Kalikan faktor yang ada dan sama di setiap bilangan, pilih pangkat terkecil dari faktor tersebut. Dengan kata lain FPB adalah bilangan sama pangkat yang terkecil, sesuai dengan pendapat Fachrurazi (2015 : 114) Konsep pembagian digunakan untuk menentukan faktorisasi prima pada penyelesaian FPB dua buah bilangan.

2) Pengertian Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Kelipatan suatu bilangan bisa diperoleh dengan cara menambahkan bilangan tersebut dari bilangan sebelumnya atau mengalikan bilangan tersebut dengan 1, 2, 3, 4, dan seterusnya.

Kelipatan suatu bilangan adalah bilangan-bilangan yang merupakan hasil kali bilangan itu dengan bilangan asli “. (Yuniarto, 2009:37). Mustaqim dan Astuti (2009:46) yang menyatakan bahwa “ kelipatan persekutuan dari dua bilangan bilangan merupakan kelipatan-kelipatan dari dua bilangan tersebut yang bernilai sama”.

Supriadi (2013: 82) berpendapat bahwa “ KPK adalah kelipatan sama dan terkecil dari dua bilangan atau lebih”.

Fachrurazi (2015 : 114) konsep perkalian digunakan untuk menentukan kelipatan sebuah bilangan dalam penyelesaian KPK.

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Kelipatan Persekutuan Terbesar (KPK) adalah kelipatan-kelipatan dari suatu bilangan yang dikalikan dengan bilangan asli.

b. Langkah – langkah Menentukan Faktor Persekutuan Terbesa (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

1) Langkah – langkah menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Kunandar (2009 : 28) Dalam menentukan faktor persekutuan terbesar (FPB) dari suatu bilangan dapat dilakukan dengan dua cara berikut:

- a) Dengan menentukan atau mencari semua faktor perkalian dari bilangan-bilangan tersebut kemudian menentukan faktor terbesaryang bersekutu dari bilangan itu.

Contoh:

Tentukan FPB dari bilangan 12 dan 36!

Jawab:

Dalam hal ini terlebih dahulu tentukan faktor perkalian semua kedua bilangan tersebut (*kamu masih ingatkan pelajaran lalu*) (tabel faktor perkalian bilangan).

Faktor dari 28 = 1, 2, 4, 7, 14, 28

Faktor dari 36 = 1, 2, 3, 4, 6, 9, 12, 18, 36

Faktor terbesar yang bersekutu dari 28 dan 36 adalah angka 4.

Jadi, FPB dari bilangan 28 dan 36 adalah 4

- b) Dengan menentukan atau mencari faktorisasi prima dari bilangan-bilangan tersebut kemudian menentukan FPB nya.

Contoh:

Tentukan FPB dari bilangan 24 dan 30!

Jawab:

Faktorisasi dari 24 dan 30 adalah:

2	24	2	28
2	12	2	14
2	6	7	7
3	3		1
	1		

Hasil dari faktorisasi prima adalah:

$$24 = 2, 2, 2, 3 = 2^3 \times 3$$

$$30 = 2, 3, 5 = 2 \times 3 \times 5$$

$$\text{FPB} = 2 \times 3$$

$$= 6$$

Yuniati (2012 :155-157) untuk menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dari dua bilangan dengan melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

Pertama Tentukan faktor – faktor bilangan pertama

Kedua Tentukan faktor – faktor bilangan kedua

Ketiga Tentukan faktor yang bersekutu dari kedua bilangan Tersebut

Keempat Ambil faktor persekutuanyang terbesar, yang merupakan FPB dari kedua bilangan tersebut.

Contoh :

Tentukan FPB dari 24 dan 30

Penyelesaian :

Faktor dari 24 adalah 1, 2, 3, 4, 6, 8, 12, 24

Faktor dari 30 adalah 1, 2, 3, 5, 6, 10, 15, 30

Faktor yang bersekutu dari (24, 30) adalah 1, 2, 3, 6

Faktor persekutuanyang terbesar adalah 6

Jadi FPB dari 24 dan 30 adalah 6

Yuniarto (2010:42) berpendapat bahwa untuk menentukan faktor persekutuan terbesar (FPB) dapat dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain:1)Menentukan faktor dari masing-masing bilangan, 2)Menentukan faktor persekutuannya, 3)Menentukan faktor terbesar pada faktor persekutuan tersebut.

2) Langkah – langkah Kelipatan persekutuan terkecil (KPK)

Kusnandar (2010 : 26) istilah kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dalam operasi hitung matematika merupakan persekutuan

(kumpulan) bilangan yang sama dan terkecil yang merupakan kelipatan dari dua

buah bilangan atau lebih. Penentuan KPK dari bilangan tertentu dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya adalah :

- a) Menentukan KPK dengan menggunakan faktorisasi prima

Contoh 1 (dua bilangan)

Berapakah KPK dari bilangan 12 dan 30?

Jawab

Faktorisasi prima dari 12 dan 30

$$12 = 2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3$$

$$30 = 2 \times 3 \times 5 = 2 \times 3 \times 5$$

$$\text{KPK} = 2^2 \times 3 \times 5$$

$$= 4 \times 3 \times 5$$

$$= 60$$

Jadi, KPK dari 12 dan 30 adalah 60.

Cara ini merupakan cara penentuan KPK yang lebih praktis, namun memerlukan ketelitian. Yang harus kamu perhatikan dalam hal ini adalah ketika melakukan perkalian angka dan pangkatnya dari hasil faktorisasi prima.

Caranya:

Hasil faktorisasi 12 = 2, 2, 3 dipangkatkan menjadi $2^2 \times 3$

Hasil faktorisasi 30 = 2, 3, 5 dipangkatkan menjadi $2 \times 3 \times 5$

Kalikan semua bilangan yang ada (2, 3, 5) jika ada yang sama (2^2 dan 2) maka ambil pangkat yang paling besar (2^2) sehingga $KPK = 2^2 \times 3 \times 5 = 60$. Jadi, KPK adalah bilangan yang samapangkat yang terbesar.

Yuniati (2012 :155-157) untuk menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua bilangan dengan melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

Pertama Tentukan kelipatan bilangan pertama

Kedua Tentukan kelipatan bilangan kedua

Ketiga Tentukan kelipatan yang bersekutu dari kedua bilangan Tersebut

Keempat Ambil faktor persekutuan yang terkecil

Contoh : carilah kelipatan persekutuan dari (4, 6)

Penyelesaian :

Kelipatan 4 adalah 4, 8, 12, 16, 20, 22, 24, 26, 28, 32, 36

Kelipatan 6 adalah 6, 12, 18, 24, 30, 36

Kelipatan Persekutuan dari (4, 6) adalah 12, 24, 36

Jadi 12, 24, dan 36 merupakan kelipatan persekutuan dari 4 dan 6.

Yuniarto (2009:41) berpendapat bahwa untuk “ menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dapat dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain: 1) Menentukan kelipatan dari masing-masing bilangan,

2)Menentukan kelipatan persekutuannya, 3)Menentukan bilangan terkecil pada kelipatan persekutuan tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan Chaqiqi,(2014), dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar FPB dan KPK Di Sekolah Dasar”. Hasil analisis data dan pengujian menunjukkan setelah diberi perlakuan dengan pendekatan CTL terdapat peningkatan lebih signifikan dibandingkan menggunakan metode sebelumnya. Hasil belajar para siswa yang diberi perlakuan dikategorikan mengalami peningkatan rata-rata kelas IV A (2930). Hasil t yang diperoleh = 2,249 dan d.b. = 37, jadi apabila hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel statistik pada tabel yang dilampirkan nilai t kritik pada dan pada.(0,325< 0,418< 2,249), sehingga memberikan peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa perlakuan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya atau konvensional untuk materi FPB dan kpk pada siswa kelas IV SDN 16 Surabaya.
- 2) Penelitian yang dilakukan Wahyuni,dkk (2018), dengan judul “Pengaruh Pendekatan *CTL* Terhadap Hasil Belajar FPB dan KPK Di Sekolah Dasar” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan

Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Menghitung FPB dan KPK hasil belajar di sekolah dasar. Terbukti dari perolehan thitung (3,04) > ttabel (1,99). Ini menunjukkan hasil belajar Menghitung FPB dan KPK hasil dari dua kelas berbeda secara signifikan. Rata-rata posttest kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah 81,03 lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 71,62. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah sama-sama penelitian *experimen*, dan sama-sama menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dan materi yang sama

- 3) Penelitian yang dilakukan Rahmasari (2019), dengan judul “Pengaruh Pendekatan *CTL* Terhadap Hasil Belajar Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana Kelas V SD”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh thitung > ttabel, (2,02 > 1,72) dengan $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning. (CTL)* terhadap hasil belajar siswa dalam jaring bangun ruang kelas V sederhana Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah sama-sama penelitian *experimen*, dan sama-sama menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

dikembangkan adalah pada tingkat kelas yang berbeda dan materi yang berbeda..

- 4) Penelitian yang dilakukan Wahyunisari, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan Pendekatan *CTL* terhadap hasil belajar sebesar 31,36% sedangkan sisanya 68,64% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Adanya pengaruh juga ditunjukkan dengan rata- rata nilai hasil belajar peserta didik dengan pendekatan *CTL* sebesar 73,29 lebih tinggi dibandingkan dengan rata – rata nilai hasil belajar peserta didik dengan pendekatan konvensional yaitu 62,59. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah pada jenis penelitian, yaitu sama- sama kuantitatif, sama – sama menggunakan *Pendekatan contextual teaching and learning (CTL)*, dilakukan pada tingkat kelas yang sama dan materi yang sama.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Putrianasari (2015) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teachin and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri cukil 01 kecamatan tengaran kabupaten semarang . Hasil Penelitian ini di dapatkan Pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar.nilai hasil belajar peserta didik dengan pendekatan *CTL* sebesar 87,72 lebih tinggi dibandingkan dengan rata – rata nilai hasil belajar peserta didik dengan pendekatan konvensional

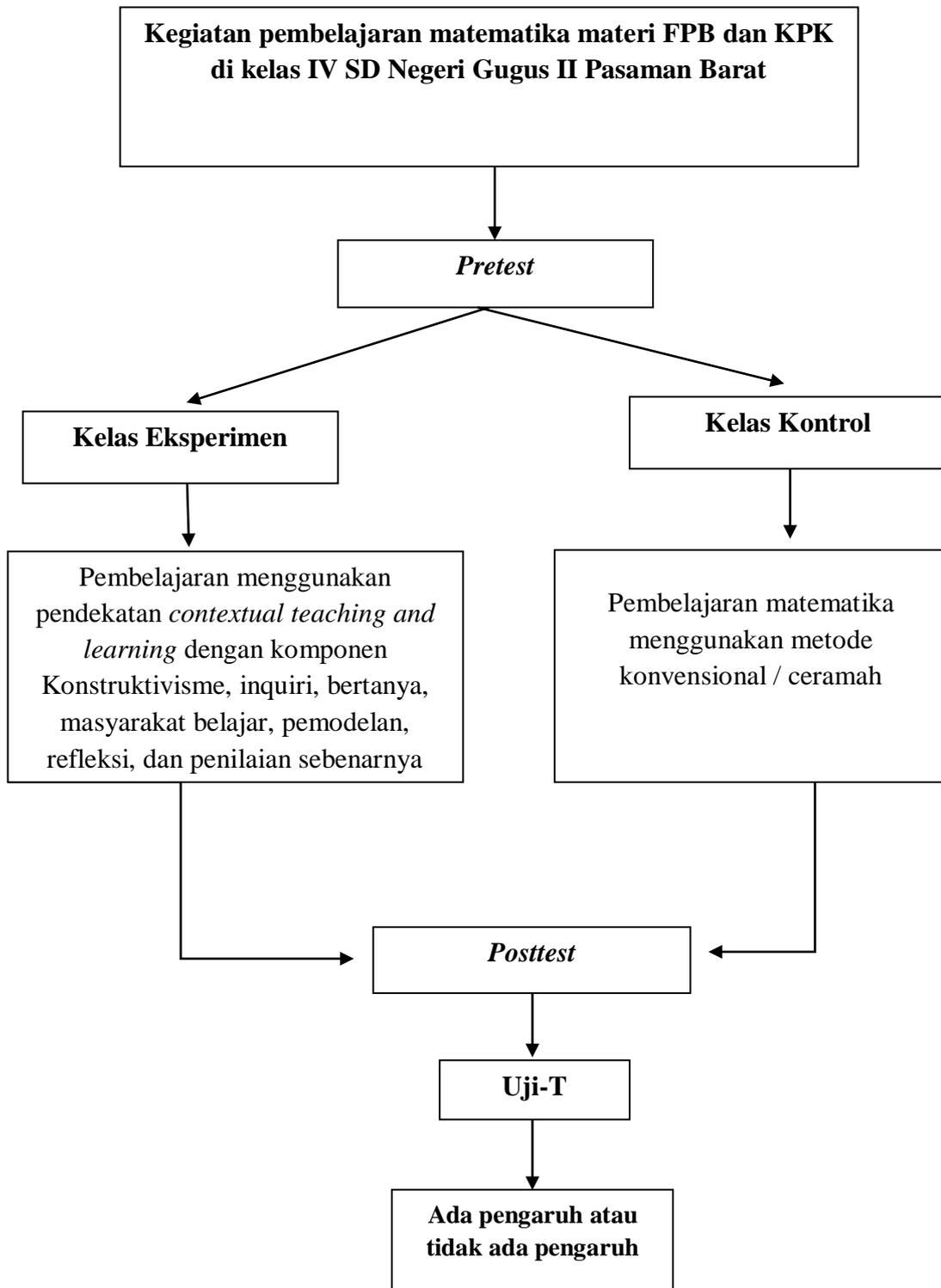
yaitu 62,38. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah sama-sama penelitian eksperimen, dan sama-sama menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah pada tingkat kelas yang berbeda dan materi yang berbeda..

C. Kerangka Konseptual

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan kognitif matematika peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus II Pasaman Barat masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang bervariasinya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Akibatnya pembelajaran berlangsung menonton dan menimbulkan kejenuhan karena peserta didik hanya menerima pengetahuan saja tanpa menemukan sendiri pengetahuannya

Materi FPB dan KPK merupakan salah satu materi pada pembelajaran matematika di kelas IV semester 1. Dalam materi tersebut siswa dituntut untuk menentukan FPB dan KPK, serta menerapkan FPB dan KPK dalam kehidupan sehari-hari.

Secara singkatnya kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut.



Bagan 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penulisan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. (Sugiyono, 2012:96). Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis penulisan yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar FPB dan KPK kelas IV SD Negeri di Gugus II Pasaman Barat.

Ho: tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar FPB dan KPK kelas IV SD Negeri di Gugus II Pasaman barat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar FPB dan KPK di SD Gugus II Kecamatan Gunung Tuleh, Pasaman Barat. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan perhitungan uji hipotesis *posttest* melalui uji-t (*t-test*), dimana diperoleh $t_{hitung} 5,084$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha 0,05$ adalah $1,67155$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) menjadikan peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam belajar matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai salah satu variasi mengajar dalam pembelajaran FPB dan KPK karena pendekatan ini terbukti yang memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar FPB dan KPK. Namun hal ini juga harus diimbangi dengan pemahaman guru tentang penerapan pendekatan CTL.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S.(2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachrurarzi.(2017). PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DI SEKOLAH DASAR PADA MATERI FPB DAN KPK DENGAN MODEL PENYAJIAN PAKET MAKANAN. Vol 1, No 2
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta : Diandra Creative
- Farida.(2017). Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.*Journal Pendidikan*.Vol 1. No 1. Hal 78-86.<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/issue/archive>
- Fitria, Y. (2017). *Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Volume 1 Nomor 2). Hlm 34-42
- Gunawan.(2012). *Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasa Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian* . *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* (Vol. 2 No. 02). Hlm 98-117
- Hamalik, O.(2016). *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Heruman.(2010). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ibrahim.(2017). *Pepaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (Make A Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewarganegaraan*.*Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*(Nomor 2 Volume3). Hlm 199-211
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. Kemendikbud. 2016. *Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kulsum,dkk.2016.Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa,*Jurnal Pena Ilmiah*, Vol 1 No 1
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press,

- Mustaqim, B dan Astuty, A. 2008. *Ayo Belajar Matematika Untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Supriadi, Dadi. 2013. *Matrik: Menjadikan Matematika Lebih Mudah dan Menyenangkan*. Bandung: Nuansa.
- Trianto. 2008 . *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher
- Purwanto.(2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto, N.(2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Putrianasari. 2015. pengaruh penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cukil 01 Kecamatan tengaran Kabupaten Semarang.Scholaria, Vol. 5, No. 1
- Rahmasari.2019. Pengaruh Pendekatan CTL Terhadap Hasil Belajar jaring – jaring Bangun Ruang Sederhana Di Kelas V SD. Vol. 7 , No. 6
- Rezeki Amaliah. HASIL BELAJAR BIOLOGI MATERI SISTEM GERAK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFTIPE ROTATING TRIO EXCHANGE(RTE) PADA SISWAKELAS XI SMAN 4 BANTIMURUNG.Vol 08, No 1
- Riduwan.(2011). *Belajar Mudah Penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W.(2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sudjana, N.(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono.2012.*Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabata
- Yurianto.2009.*Gemar Belajar Matematika 4*.Bandung.bse.kemdikbud
- Wahyuni.2018. Pengaruh Pendekatan CTL Terhadap hasil Belajar FPB dan KPK Di Sekolah Dasar, Vol. 6, No. 2
- Wahyunisari, dkk . 2018. Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika. Bandar Lampung